

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah elemen yang penting dalam kehidupan setiap orang karena berperan dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu (Amaliyah & Marlina, 2023). Dalam perspektif humanistik, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses mekanistik penyampaian materi, melainkan upaya untuk memberi ruang berkembang secara utuh. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif”. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekadar berorientasi pada transfer informasi, melainkan interaksi dinamis antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar untuk membentuk kecerdasan dan keterampilan yang relevan (Antikha Ayu et al., 2019).

Salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar mempresentasikan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, mengaplikasikan pengetahuan, serta menunjukkan sikap dan keterampilan sesuai tujuan pembelajaran (Sutianah, 2022). Dalam mata pelajaran ekonomi, hasil belajar mencerminkan kemampuan memahami konsep ekonomi, menganalisis permasalahan ekonomi sederhana, serta mengambil keputusan rasional berdasarkan prinsip ekonomi yang dipelajari. Oleh karena itu, hasil belajar sering dijadikan standar efektivitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya, diperoleh hasil belajar dari data nilai Sumatif Tengah Semester (STS) mata pelajaran ekonomi sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Presentase Nilai Sumatif Tengah Semester (STS) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya

KKM	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)
<76	173	80,47%
=76	3	1,40%
>76	39	18,14%
Total	215	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 2 Tasikmalaya, 2026

Data menunjukkan bahwa 80,47% peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM pada mata pelajaran Ekonomi. Kondisi ini mengindikasi bahwa hasil belajar ekonomi belum optimal dan memerlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Agar memperoleh hasil belajar yang maksimal, diperlukan adanya pendorong dari dalam diri berupa motivasi untuk belajar. Semakin kuat motivasi yang dimiliki, semakin baik hasil yang akan diraih oleh peserta didik (Nola et al., n.d.). Dalam *Self Determination Theory* (SDT) motivasi berkembang ketika individu merasakan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dalam proses belajar (Ryan & Deci, 2020). Motivasi berperan sebagai sumber yang mendorong serta acuan dalam proses belajar, sehingga peserta didik mampu bertahan dalam menghadapi materi yang menantang. Penelitian empiris menunjukkan bahwa dorongan motivasi untuk belajar memiliki dampak yang besar terhadap hasil belajar dan dapat berperan sebagai variabel penghubung dalam aktivitas pembelajaran (Kusuma et al., 2025). Selain itu, emosi positif dan motivasi selama proses pembelajaran meningkatkan keterlibatan peserta didik, sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik (Pekrun, 2024).

Pemanfaatan sumber belajar dari segi eksternal yang lebih adaptif dan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga interaktif dua arah bisa memicu motivasi peserta didik (Ariaty et al., n.d.). Berdasarkan observasi, seluruh peserta didik memiliki perangkat elektronik dan akses internet yang mendukung pemanfaatan teknologi digital sebagai sumber belajar alternatif yang lebih fleksibel dan bisa dipakai belajar mandiri. Salah satu teknologi yang berpotensi memenuhi kebutuhan tersebut adalah ChatGPT. Penelitian menyatakan ChatGPT dalam pembelajaran memberikan dampak positif, keterlibatan, dan minat belajar (Hapsari et al.,

1.3. Definisi Operasional

Menurut Muspawi (2024) definisi operasional merupakan proses mengubah konsep abstrak menjadi indikator yang dapat diukur secara empiris melalui instrumen penelitian. Dalam penelitian ini setiap variabel perlu dirumuskan secara operasional agar memiliki batasan yang jelas serta dapat diukur secara empiris. Definisi operasional digunakan untuk menerjemahkan konsep teoritis ke dalam indikator-indikator yang dapat diamati dan diukur dalam proses penelitian.

Melalui definisi operasional, setiap variabel dapat dipahami secara lebih konkret sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel eksogen, variabel intervening, dan variabel endogen yang masing-masing dijelaskan berdasarkan konsep teoritis, indikator, serta skala pengukuran. Uraian lebih lanjut mengenai definisi operasional variabel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
ChatGPT sebagai Sumber Belajar (X)	Zhai (2022) menjelaskan bahwa ChatGPT adalah sistem kecerdasan buatan berbasis <i>Generative Pre-trained Transformer</i> yang mampu memahami teks, menghasilkan jawaban, serta melakukan percakapan secara alami dua arah. Sedangkan, Azhar Arsyad (2019), sumber belajar tidak hanya berupa materi tertulis, tetapi meliputi berbagai media, lingkungan, dan sarana yang	1). <i>Perceived Usefulness</i> (kebermanfaatan) 2). <i>Perceived Ease of Use</i> (kemudahan penggunaan) 3). <i>Attitude Towards Using</i> (sikap penggunaan) 4). <i>Behavioral Intention</i> (niat penggunaan)	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
	dapat menunjang proses pembelajaran.		
Motivasi Belajar Peserta Didik (Z)	Menurut Uno (2019) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah bentuk mulainya dorongan internal maupun pengaruh eksternal yang diterima peserta didik. Kedua aspek ini mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dan berusaha mencapai hasil yang terbaik.	1). Tekun menghadapi tugas 2). Ulet menghadapi kesulitan 3). Menunjukkan minat terhadap pelajaran 4). Lebih senang bekerja mandiri 5). Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin 6). Dapat mempertahankan pendapatnya 7). Tidak mudah melepaskan hal yang telah diyakini 8). Senang mencari dan memecahkan soal-soal	Ordinal
Hasil Belajar Ekonomi (Y)	Gagne menjelaskan bahwa belajar merupakan proses terjadinya perubahan kemampuan dan perilaku manusia sebagai hasil dari pengalaman belajar yang berlangsung secara berkelanjutan (Yayuk, 2019).	1).Informasi verbal 2).Keterampilan intelektual 3).Strategi kognitif 4).Keterampilan motorik 5).Sikap	Ordinal

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

- Pengaruh pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik?
- Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik?

- c. Pengaruh pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar ekonomi?
- d. Pengaruh pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar peserta didik?

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berfungsi sebagai wadah penerapan teori-teori pendidikan ekonomi serta metodologi penelitian ke dalam konteks empiris. Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran motivasi belajar sebagai variabel mediasi antara pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana pengembangan kompetensi akademik dan profesional peneliti dalam merespons dinamika transformasi digital di bidang pendidikan.

1.5.2. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pemanfaatan ChatGPT secara tepat dan bertanggung jawab sebagai sumber belajar mandiri. Peserta didik diharapkan mampu menyadari bahwa penggunaan teknologi secara optimal dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kepercayaan diri, serta kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar.

1.5.3. Bagi Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru dalam mengidentifikasi karakteristik motivasi dan gaya belajar peserta didik di era digital. Temuan penelitian diharapkan membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran ekonomi yang lebih adaptif, dengan menempatkan guru sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memanfaatkan ChatGPT secara efektif untuk memperdalam pemahaman konsep pembelajaran.

1.5.4. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan kebijakan atau program literasi digital yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya memfasilitasi peserta didik dengan akses teknologi yang memadai serta lingkungan belajar yang mendorong pemanfaatan AI secara bertanggung jawab. Temuan penelitian ini juga dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

1.5.5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan empiris dan dasar teoritis bagi peneliti selanjutnya dalam bidang teknologi pendidikan. Mengingat penelitian ini menitikberatkan pada model mediasi, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel lain yang lebih luas atau menerapkan desain penelitian eksperimen untuk mengkaji pengaruh ChatGPT terhadap aspek psikologis maupun kognitif lainnya pada populasi yang berbeda.